

**HUBUNGAN ANTARA TOLERANSI STRES DENGAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIPLOMA IV
BIDAN PENDIDIK JALUR ANVULEN
DI STIKES 'ASIIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh:
DZUL ISTIQOMAH HASYIM
NIM : 201110104187**

**PROGRAM STUDI JENJANG DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISIIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TOLERANSI STRES DENGAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIPLOMA IV
BIDAN PENDIDIK JALUR ANVULEN
DI STIKES 'ASIYIAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :
Dzul Istiqomah Hasyim
NIM : 201110104187



Oleh :

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

Tanggal : 07-08-2012

Tanda Tangan

Hubungan Antara Toleransi Stress Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik Jalur Anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012

Dzul Istiqomah Hasyim¹, Dewi Rokhanawati²
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
iceta.tungtung@yahoo.com

Abstract

Changes in psychological and emotional conditions experienced by the students more because of the changing environment, the learning process, the burden of study and learning styles are taken, this can lead to stress and not all students can accept and adjust to the severity of stress experienced by the so-called tolerance to stress. The population in this study was the student of class 2011/2012 Diploma Course IV Midwife Educator anvulen path STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta numbered 100 people. Sampling was purposive sampling technique obtained a sample of 81 people. Data collection instrument used was questionnaire. Statistical data analysis using the spearman rank test. Spearman rank correlation test results obtained r value of 0.208 calculated with a significance level (p) 0.011.

Keywords : stress tolerance, learning achievement
References : 29 books (1995-2011), 5 web
Number of pages : 66 pages, 6 tables, 2 pictures, 10 appendixes

Intisari

Tujuan penelitian ini untuk hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar pada mahasiswa Diploma Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu 100 mahasiswa semester dua. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 81 responden. Metode pengumpulan data melalui kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan statistik hubungan asosiatif *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa ada hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar dengan nilai koefisiensi *spearman rank* sebesar 0,280 dengan taraf signifikansi (p) 0,011 dengan kekuatan hubungan dalam kategori rendah.

Kata kunci : toleransi stres, prestasi belajar
Kepustakaan : 29 buku (1995-2011), 11, skripsi 5 *website*,
Jumlah halaman : xv, 66 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 10 lampiran,

PENDAHULUAN

Dalam kehidupannya manusia mengalami berbagai konflik, frustrasi dan kegagalan yang pada waktunya dapat menjelma menjadi cemas, stres dan depresi. Masalah-masalah yang akan selalu datang suka tidak suka harus kita hadapi sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 155 yang artinya sebagai berikut; “Dan sesungguhnya kami akan mengujimu dengan suatu cobaan seperti kelaparan, ketakutan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, namun kabar gembiralah bagi orang-orang yang sabar”.

Perubahan kondisi psikis dan emosional lebih banyak dialami oleh mahasiswa karena adanya perubahan lingkungan, proses belajar mengajar, beban studi yang diambil dan gaya belajar, hal ini dapat mengakibatkan stress dan tidak semua mahasiswa dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan berat ringannya stress yang dialaminya yang disebut dengan toleransi terhadap stress. Menurut Budiman (2002), stres merupakan bagian kehidupan manusia sehingga tidak perlu ditakuti dan dihindari. Selain itu dikatakan juga bahwa setiap saat stres dapat muncul dan mengganggu aktivitas kehidupan, untuk itu yang perlu dikembangkan adalah kemampuan manusia dalam menghadapi berbagai masalah sehingga dalam kehidupan didapat kebahagiaan dan kepuasan. Menurut hasil penelitian Stephani yang dilakukan tahun 2006 didapatkan prevalensi terjadinya stres pada mahasiswa Kedokteran Universitas California sebesar 51 %. Bahkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Amr terdapat 94,5 % mahasiswa stres di FK Universitas Mansoura Arab Saudi (Mustafa *et al*, 2006).

Fungsi Pendidikan pada undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20, 2003). Terkait dengan dunia pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka mahasiswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama (Marfuah, 2009). Mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik adalah tenaga-tenaga yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pendidik bagi mahasiswa DIII Kebidanan. Dengan demikian sebagai calon pendidik diharapkan memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan data dari bagian akademik Program studi Diploma IV Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta, jumlah mahasiswa jalur anulen yang mengikuti remedi 60% yang tersebar pada masing-masing 9 mata kuliah. Dari 10 mahasiswa yang mengikuti remedi, 5 mahasiswa mempunyai Indeks prestasi <2,50, 3 mahasiswa dengan indeks prestasi antara 2,50-3,00 dan 2 mahasiswa dengan indeks

prestasi $>3,00$. Dampak dari indeks prestasi yang tinggi akan timbul rasa percaya diri dan bersemangat untuk lebih baik lagi, sedangkan indeks prestasi yang rendah berbuntut pada timbulnya ketidakpercayaan diri, bermalas-malasan, bahkan mengucilkan diri, merasa tidak mampu dalam menyelesaikan semua nilai mata kuliah. Dampak lain dari perolehan indeks prestasi, ketika akan melamar pekerjaan, dewasa ini nilai indeks prestasi menjadi salah satu tolak ukur dalam perekrutan pegawai.

Masing-masing individu memiliki tingkat toleransi terhadap stres yang berbeda, dari yang rendah hingga yang tinggi (Sunaryo, 2004). Stressor yang datang akan membuat individu aktif dan selanjutnya menimbulkan reaksi yang beraneka ragam, jika individu mampu menggerakkan kekuatan mengatasi stressor, maka ia mempunyai toleransi yang baik, dan sebaliknya jika ia menyerah, maka ia mempunyai toleransi terhadap stres yang kurang baik pula (National Safety Council, 2004). Berdasarkan hal di atas, maka dilakukan penelitian apakah individu dengan toleransi stres yang rendah mempunyai prestasi akademik lebih rendah dibandingkan dengan individu yang mempunyai toleransi terhadap stres yang lebih tinggi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta pada mahasiswa D-IV Bidan Pendidik jalur anvulen didapatkan dari 10 mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengendalikan dirinya terhadap stres, 7 diantaranya dengan indeks prestasi antara 2,50-3,00. Terdapat 3 mahasiswa lebih santai menghadapi beban yang ada dan memperoleh indeks prestasi diatas 3,00.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai "Hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik Jalur Anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012".

TUJUAN PENELITIAN

Secara Khusus penelitian ini bertujuan mengetahui 1) toleransi stress mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012, 2) Diketuinya prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik survei *analitik* dan mendasarkan atas pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa DIV Bidan Pendidik semester II anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 100 orang mahasiswa yang telah dikriteriakan terlebih dahulu. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat jumlah sampel 81 responden.

Cara memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) tertutup. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya melalui ujicoba pada 20 mahasiswa DIV Bidan Pendidik di Universitas Respati Yogyakarta. Hasil uji validitas didapatkan 5 soal tidak valid karena mempunyai nilai r hitung lebih kecil dari r tabel yaitu soal nomor 3, 10, 17, 19, dan 23. Soal yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Dengan demikian jumlah soal kuesioner adalah 25 soal. Sementara hasil uji reliabilitas instrumen pada 20 mahasiswa menggunakan rumus *alpha cronbach*, dari 30 item soal didapatkan nilai α semua lebih dari 0,7 artinya semua soal dalam kuisisioner ini reliabel.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS for windows release 17. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner penelitian, data mentah diolah dalam 4 tahap yaitu *editing, koding, entry, dan cleaning*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu toleransi stress terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar mahasiswa D IV Bidan Pendidik anvulen di STIKES Aisyiyah Yogyakarta tahun 2011/2012. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu statistik non parametris berupa korelasi *spearman rank*.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, urutan anak dalam keluarga, tempat tinggal dan status pacaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

No.	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 21 tahun	18	22,2
	b. 22 tahun	25	30,9
	c. 23 tahun	30	37
	d. 24 tahun	8	9,9
2.	Urutan anak dalam keluarga		
	a. Anak I	36	44,4
	b. Anak II	30	37
	c. Anak III	12	14,8
	d. Anak IV	2	2,5
	e. Anak V	1	1,2
3.	Tempat tinggal		
	a. Kost	52	64,2
	b. Rumah	29	35,8
4.	Status pacaran		
	a. Punya	64	79
	b. Tidak punya	17	21
5.	Magang		
	a. Ya	81	100
	b. Tidak	0	0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa berdasarkan umur responden yang paling banyak berumur 23 tahun yaitu 30 orang (37%) sedangkan yang paling sedikit berumur 24 tahun yaitu 8 orang (9,9%). Berdasarkan urutan anak dalam keluarga responden yang paling banyak adalah pertama dalam keluarga yaitu 36 orang (44,4%) sedangkan yang paling sedikit adalah anak ke lima dalam keluarga yaitu 1 orang (1,2%). Berdasarkan tempat tinggal mayoritas responden tinggal di tempat kost yaitu 52 orang (64,2%) sedangkan yang paling sedikit tinggal bersama orang tua yaitu 29 orang (35,8%). Berdasarkan status pacaran mayoritas responden mempunyai pacar yaitu 64 orang (79%) sedangkan yang paling sedikit tidak memiliki pacar yaitu 17 orang (21%). Berdasarkan magang, seluruh responden melakukan magang yaitu 81 orang (100%).

b. Toleransi stress mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik Jalur Anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Toleransi stress mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No.	Toleransi stress	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	74	91,4
2	Kurang baik	7	8,6
	Total	81	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa mayoritas responden mempunyai toleransi stress yang baik yaitu 74 orang (91,4%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai toleransi stres yang kurang baik yaitu 7 orang (8,6%).

c. Prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik Jalur Anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No.	Prestasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Memuaskan	0	0
2	Sangat memuaskan	75	92,6
3	Dengan pujian	6	7,4
	Total	81	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa mayoritas responden mempunyai prestasi belajar yang sangat memuaskan yaitu 75 orang (92,6%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai prestasi belajar memuaskan yaitu 6 orang (7,4%).

d. Hubungan antara Toleransi stress dengan prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik Jalur Anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4
Tabulasi Silang Hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar pada mahasiswa Diploma Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012

No.	Indeks Prestasi	Toleransi stress				Total		P	p
		Baik		Kurang baik		n	%		
		N	%	n	%	n	%		
1	IP Memuaskan	0	0	0	0	0		0,280	0,011
2	IP Sangat memuaskan	70	86,4	5	6,2	75	92,6		
3	IP Dengan Pujian	4	4,9	2	2,5	6	7,4		
		74	91,4	7	8,6	81	100		

Sumber : data primer 2012

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai toleransi stres yang baik dengan indeks prestasi sangat memuaskan yaitu 70 orang (86,4%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai toleransi stres yang baik dengan indeks prestasi dengan pujian yaitu 4 orang (4,9%). Tabel 6 juga memperlihatkan responden dengan toleransi stres kurang baik dengan indeks prestasi sangat memuaskan yaitu 5 orang (6,2%).

Hasil uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai ρ hitung sebesar 0,280 dengan taraf signifikansi (p) 0,011. Hasil penelitian menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar pada mahasiswa Diploma Bidang Pendidik jalur anulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. Didapatkan nilai signifikansi 0,280, maka dapat disimpulkan keeratan hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar rendah.

2. Pembahasan

a. Toleransi stress mahasiswa Diploma IV Bidang Pendidik jalur anulen di STIKES 'Asiyiyah Yogyakarta tahun 2012

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas responden mempunyai toleransi stress yang baik yaitu 74 orang (91,4%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai toleransi stres yang kurang baik yaitu 7 orang (8,6%). Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas responden mempunyai toleransi stres yang baik. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa responden mampu mengendalikan stres yang dialaminya dengan baik sehingga tidak mengganggu dalam aktifitasnya sehari-hari, termasuk dalam belajar.

Responden yang mempunyai toleransi stres baik dapat disebabkan karena umur responden yang tergolong dewasa yaitu 23 tahun sebagaimana diperlihatkan tabel 3 dan merupakan anak pertama seperti diperlihatkan tabel 1 Umur memang tidak berpengaruh secara langsung terhadap kedewasaan seseorang namun mempengaruhi pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Responden yang sebagian besar berumur 23 tahun, setidaknya memiliki pengalaman dalam mengatasi dan mengantisipasi stres dalam hidupnya terutama stres dalam belajar. Sebagai anak pertama, responden mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarganya sehingga memotivasi responden untuk bersikap lebih dewasa dibandingkan dengan adik-adiknya. Salah satu bentuk kedewasaan yang ditunjukkan responden adalah dengan belajar mengelola permasalahan yang dihadapinya secara mandiri sehingga tidak menimbulkan stres yang dapat mengganggu tugasnya dalam belajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal di rumah kost, jauh dari orang tua. Keberadaan responden yang jauh dari orang tua menuntut responden untuk bersikap mandiri dalam menyelesaikan permasalahan

yang dihadapinya, termasuk permasalahan belajar dan pergaulan. Keberadaan orang yang dekat responden juga dapat menjadi faktor penyebab kemampuan responden dalam melakukan toleransi stres yang dialaminya. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden sudah memiliki pacar, dimana pacar tersebut dapat dijadikan sebagai pengganti orang tua dalam meminta pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat 7 orang (8,6%) responden yang mempunyai toleransi stres kurang baik. Responden yang mempunyai toleransi stres kurang baik dapat disebabkan karena adanya faktor eksternal yang mempengaruhi responden seperti konflik dengan orang tua, pacar ataupun tidak memiliki teman untuk berbagi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam mengendalikan stres yang dialaminya, termasuk stres belajar.

b. Prestasi belajar mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik jalur anulen di STIKES 'Aisyiah Yogyakarta tahun 2012

Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas responden mempunyai prestasi belajar yang sangat memuaskan yaitu 75 orang (92,6%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai prestasi belajar dengan pujian yaitu 6 orang (7,4%). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes (Balai Pustaka Nasional, 2001). Selama menjalani pendidikan tinggi, prestasi belajar merupakan tolok ukur penguasaan kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal di rumah kost bersama dengan teman-temannya yang lain. Keberadaan teman sekelas membantu responden dalam membentuk kebiasaan belajar. Dengan membentuk kelompok belajar di tempat kost dapat membantu meningkatkan daya tangkap responden terhadap materi pelajaran. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat responden yang memiliki prestasi belajar dengan pujian yaitu 6 orang (7,4%). Responden yang memiliki prestasi belajar dengan pujian dapat dipengaruhi oleh faktor bakat, minat dan perhatian responden terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Adanya motivasi internal tersebut sedikit banyak membantu responden dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan

c. Hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar pada mahasiswa Diploma Bidan Pendidik jalur anulen di STIKES 'Aisyiah Yogyakarta tahun 2012

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai toleransi stres yang baik dengan indeks prestasi sangat memuaskan yaitu 70 orang (86,4%) sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai toleransi stres yang baik dengan indeks prestasi dengan pujian yaitu 4 orang (4,9%). Tabel 4 juga memperlihatkan responden dengan toleransi stres kurang baik dengan indeks prestasi sangat memuaskan yaitu 5 orang (6,2%). Hasil uji korelasi spearman rank didapatkan nilai r hitung sebesar 0,280 dengan taraf signifikansi (p) 0,011 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang rendah antara toleransi stress

dengan prestasi belajar pada mahasiswa Diploma Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai toleransi stres baik akan mempunyai prestasi sangat memuaskan ataupun dengan pujian. Toleransi terhadap stres adalah tingkat dan durasi stres yang dapat ditoleransi individu tanpa menjadi kacau dan *irrational*, dengan kata lain merupakan ambang batas sebelum terjadinya perilaku yang tidak efisien dan pikiran yang tidak rasional. Stressor yang datang akan membuat individu aktif dan selanjutnya menimbulkan reaksi yang beraneka ragam, jika individu mampu menggerakkan kekuatan mengatasi stressor, maka ia mempunyai toleransi yang baik, dan sebaliknya jika ia menyerah, maka ia mempunyai toleransi terhadap stres yang kurang baik pula. (*National Safety Council*, 2004). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, mahasiswa DIV Bidan Pendidik jalur anvulen, meskipun jadwal kegiatan belajar mengajar yang padat dan diwajibkan untuk magang diluar jam kampus, mereka bisa mengelola dan mengalihkan stressor mereka ke kegiatan yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Mahasiswa DIV Bidan Pendidik yang mempunyai toleransi stress yang baik yaitu 74 orang (91,4%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai toleransi stres yang kurang baik yaitu 7 orang (8,6%). Mahasiswa DIV Bidan Pendidik yang mempunyai prestasi belajar yang sangat memuaskan yaitu 75 orang (92,6%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai prestasi belajar dengan pujian yaitu 6 orang (7,4%). Hasil uji korelasi spearman rank didapatkan nilai r hitung sebesar 0,280 dengan taraf signifikansi (p) 0,011 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara toleransi stress dengan prestasi belajar pada mahasiswa Diploma Bidan Pendidik jalur anvulen di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada:

- a. Bagi Profesi
Bagi pendidik agar dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat mengelola stres yang dialaminya sehingga tidak mengganggu aktifitas belajarnya termasuk prestasi belajarnya.
- b. Bagi Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Bagi Prodi diharapkan agar kedepannya lebih mempertimbangkan jadwal belajar dan penugasan mahasiswa agar tidak terlalu padat dan membebani mahasiswa dalam proses belajar mengajar sehingga yang akan mengakibatkan stress yang berpengaruh kepada prestasi belajar.

- c. Bagi Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Anvulen
Bagi mahasiswa DIV Bidan Pendidik anvulen sendiri agar dapat lebih bisa mengatur waktu, sehingga dapat mengendalikan stress dengan baik agar memperoleh hasil prestasi belajar yang baik pula. Diharapkan juga agar mengalihkan stress kedalam bentuk kegiatan yang positif seperti menulis diary atau bercerita dengan teman.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Agar dapat melanjutkan penelitian dengan mengukur toleransi stres secara menyeluruh dan menggunakan wawancara.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an surat Q.S Al-Baqarah : 155, Q.S Ali-Imran : 79 dan 191, Q.S Al-Fatir : 28
- Balai Pustaka Nasional. 2001. *Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bagus, I. 2009. Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa kelas II SMU Lab School, [http ://www.indoskripsi.com](http://www.indoskripsi.com), diakses tanggal 7 Febuari 2012).
- Honglin, C. 2009. *Stress dikalangan mahasiswa di Universitas Shanghai*. [www.journal of work](http://www.journalofwork.com). Diakses 10 Febuari 2012
- Maramis, W. 2004. *Ilmu Kedokteran Jiwa Edisi 6*. Surabaya : UNAIR
- National Safety Council. 2004. *Solusi stress*. Jakarta : National Safety Council
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
- Sunaryo. 2005. *Management Stress*. Jakarta : Gramedia